

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *bakawugh* merupakan sebuah acara syukuran kepada Allah SWT atas limpahan rezeki padi yang telah diperoleh oleh masyarakat, menciptakan kekompakan masyarakat tani dalam pengerjaan sawah, serta untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama masyarakat dan juga untuk menziarahi makam Syekh Ibrahim di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

Latar belakang terjadinya tradisi *bakawugh* dimulai dari ide Syekh Ibrahim sendiri semasa hidupnya pada tahun 1520, Tradisi *bakawugh* bukan dilandasi oleh adanya keyakinan animisme melainkan tuntutan dari hadis Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya untuk berziarah ke kuburan. Maka dilaksanakanlah oleh masyarakat di Nagari Sumpur Kudus tradisi *bakawugh* pada tanggal 13 Safar tahun Hijriah secara serentak setelah meninggalnya Syekh Ibrahim sesuai dengan yang diperintah oleh Sultan Alif Khalifahtullah Fil Alam (Rajo Ibadat) atau lebih dikenal dengan sebutan *Rajo Tigo Selo*.

Secara umum makna tradisi *bakawugh* yaitu silaturahmi, bersyukur dan agar masyarakat di Nagari Sumpur Kudus mengamalkan sifat-sifat baik Syekh Ibrahim. Selanjutnya dari setiap prosesi pada tradisi *bakawugh* memiliki makna seperti rapat *niniak mamak* mengandung makna orang yang dihormati sehingga setiap ada acara di Nagari Sumpur Kudus *niniak mamak* harus menyepakati terlebih dahulu, membersihkan jalan menuju

tradisi *bakawugh* mengandung makna didalamnya terdapat nilai-nilai sosial seperti kekompakan masyarakat dalam bekerja sama dan saling membantu satu sama yang lainnya, menghadiri tradisi *bakawugh* memiliki makna menghormati jasa Syekh Ibrahim yang telah bersusah payah menyebarkan agama islam di Nagari Sumpur Kudus, membacakan kalimat, istighfar, tahlil dan tahmid memiliki makna ketenangan hati, menceritakan perjuangan Syekh Ibrahim memiliki makna didalamnya banyak pelajaran-pelajaran yang bisa diambil seperti kesabaran dan perjuangan Syekh Ibrahim dalam menyebarkan agama islam di Nagari Sumpur Kudus, makan bersama mengandung makna kebersamaan sama seperti masyarakat yang sama-sama hadir pada tradisi *bakawugh*, berdo'a memiliki makna harapan kepada Allah SWT agar Nagari Sumpur Kudus menjadi lebih baik.

Selain itu juga terdapat makna dari isian *jambaigh* seperti nasi putih memiliki makna perdamaian yang sangat besar kepada masyarakat di Nagari Sumpur Kudus dalam kehidupan sehari-hari, air putih memiliki makna kesucian yang berarti agar manusia berhati bersih, tidak memiliki iri dengki terhadap sesama, gulai *cipuik* memiliki makna perjuangan Syekh Ibrahim dalam menyebarkan agama islam di Nagari Sumpur Kudus, gulai ikan memiliki makna kebebasan seperti ikan yang hidup di air sama seperti pelaksanaan tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus dilakukan di alam bebas, sambal daun kayu memiliki makna kesederhanaan dan kemudahan sama seperti daun singkong yang mudah di dapatkan di Nagari

Sumpur Kudus, onde-onde memiliki makna persatuan karena bahan-bahannya disatukan setelah itu dimakan secara bersamaan, pisang memiliki makna kekerabatan karena masyarakat di Nagari Sumpur Kudus hidup dengan bersuku-suku sama seperti pisang yang *bertandan-tandan* tumbuh disatu batang, leman memiliki makna keeratan, kedekatan dan persaudaraan sama seperti sifat beras ketan yang lengket dan sulit untuk dipisahkan tiap bagiannya



B. Saran

Setelah melakukan penelitian hingga tahap akhir ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Penulis berharap kepada Bupati Sijunjung agar dapat memberikan dukungan kepada masyarakat Sumpur Kudus supaya tradisi *bakawugh* tetap terjaga dan tetap dilestarikan. Serta membangun sarana dan prasarana supaya tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus lebih baik untuk kedepannya.
2. Kepada bapak wali Nagari agar menjadikan aset dan kearifan lokal. Supaya semua masyarakat mengetahui bahwa ada sebuah tradisi yang sangat unik di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
3. Diharapkan kepada Alim Ulama, agar dapat memberikan pencerahan kepada seluruh lapisan masyarakat supaya tidak salah pemahaman dan supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan didalam pelaksanaan tradisi *bakawugh*.
4. Diharapkan kepada masyarakat di Kenagarian Sumpur Kudus agar menjaga dan mempertahankan tradisi *bakawugh* untuk tetap menghormati jasa nenek moyang di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan baik dan bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muctar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Gelar Pustaka Mandiri: Bandung.
- Alisjahbana, Takdir. 1986. *Antropologi Baru* Dian Rakyat: Jakarta
- Cresswell. 2010. *Mendesripsikan Mengenai Penelitian Kualitatif*. Dalam buku J.R Raco: Bandung.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. PT Pustaka Setia: Bandung
- Geertz Clifford 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Kanisius: Yogyakarta
- Kentjaraningrat. 2009. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. PT. Dian Rakyat: Jakarta
- “_____”. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Murdiono Jarkasi. 2020. *Tradisi Ritual Dalam Upacara Selamatan Pada Masyarakat Jawa*. Skripsi Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia: Kota Bandung
- Raco J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. PT. Grmedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta
- “_____”. 2007. *Teknik Pengumpulan Data Observasi*. PT Grmedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta
- Sinta Arbella. 2019. *Faktor-faktor Penyebab Tidak Dilaksanakannya Tradisi Bakawugh Adat di Kecamatan Tanjung Gadang*. Skripsi (STKIP) PGRI Sumatera Barat: Padang.
- Sonny Affandi, E. Kosasih. 2018. *Fungsi Tradisi Upacara Adat Bakawugh Dalam Meningkatkan Modal Sosiokultural dan Rancangan Revitalisasi Tradisi Lisan Sebagai Bahan Pembelajaran Teks Eskplanasi di Kecamatan Lubuak Tarok*. Skripsi Mahasiswa UNAND: Padang.
- Sugiono. 2018. Pengertian Data Sekunder dan Primer. <http://repository.stie.ac.id/2172/4Bab%20III>. Pdf.
- Yose Hendra. 2017. *Tradisi Melepas Nazar di Makam Keramat Menjelang Ramadan di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung*: Padang.